

616.422
FAC
P 01



DIK RUTIN

Laporan Penelitian

FAKTOR RISIKO KEKURANGAN YODIUM PADA IBU HAMIL DI DAERAH GONDOK ENDEMIK (STUDI KASUS DI KECAMATAN KENDAL KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR)

Oleh :

HARI PENI JULIANTI
DODIK PRAMONO
TRILAKSANA NUGROHO
FIRDAUS WAHYUDI
ALIFIATI FITRIKASARI

Dibiayai dengan dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Tahun Anggaran 2002,
sesuai dengan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Bagi Para Dosen Universitas
Diponegoro, Nomor 120/J07.11 PJJ/PL/2002, tanggal 1 Mei 2002

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER, 2002

UPT-PUSTAK-UNDIP

HALAMAN PENGESAHAN USUL PENELITIAN DIK RUTIN

1. a. Judul Penelitian : Faktor-faktor Risiko Kekurangan Yodium Pada Ibu Hamil di Daerah Gondok Endemik
b. Bidang Ilmu : Kesehatan
c. Kategori Penelitian : Menunjang Pembangunan
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Hari Peni Julianti, dr.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Gol/Pangkat/NIP : IIIa / Penata Muda / 132 204 005
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Jabatan Struktural : -
f. Fakultas : Kedokteran
g. Pusat Penelitian : Universitas Diponegoro
3. Jumlah Tim Peneliti : 4 orang
a. Nama Anggota : Dodik Pramono, dr
b. Nama Anggota : Trilaksana Nugroho, dr
c. Nama Anggota : Firdaus Wahyudi, dr
d. Nama Anggota : Alifiati fitrikasari, dr
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Ngawi
5. Kerjasama Institusi : -
6. Lama Penelitian : 6 bulan
7. Biaya Penelitian :
Sumber dari DIK Dana Rutin : Rp. 3.000.000,00

Semarang, Oktober 2002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro

Anggoro B. Sachro, dr., DTM&H, SpAK
NIP. 130 345 793

Ketua Peneliti

Hari Peni Julianti, dr.
NIP. 132 204 005



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. H. Riwanto, SpB
NIP. 130 529 454

LPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Dofft:	561/KI/PR/C1
Tgl.	8 AS 03

Faktor Risiko Kekurangan Yodium Pada Wanita Hamil di Daerah Gondok Endemik

Hari Peni Julianti*, Firdaus Wahyudi*, Dodik Pramono*, Alifiati Fitrikasari**, Trilaksana Nugroho***

ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) masih menjadi masalah kesehatan yang dapat menghambat peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia. Yodium merupakan unsur gizi kelumit (*micronutrient*) yang berguna dalam proses pengembangan susunan syaraf pusat dan proses tumbuh kembang manusia. Pada ibu hamil, kecukupan Yodium mutlak diperlukan agar tidak muncul anak kretin, atau anak dengan kerusakan otak minimal. Prevalensi gondok berdasarkan *Total Goiter Rate* (TGR) wanita hamil biasanya lebih tinggi daripada anak sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi kejadian keklurangan yodium pada ibu hamil di daerah gondok endemik.

Subyek dan Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain *case control*. Lokasi penelitian ditentukan di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur, yang merupakan daerah gondok endemik berat dengan jumlah wanita hamil yang cukup besar. Data dianalisis secara deskriptif dan analitik. Uji yang digunakan adalah Chi-square dan menghitung odds ratio.

Hasil: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku ibu hamil yang mengalami kekurangan yodium terhadap garam beryodium cukup baik. Tetapi pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kapsul minyak beryodium kurang baik

Kesimpulan: Konsumsi kapsul minyak beryodium dalam 1 tahun terakhir, tingkat pengetahuan tentang kapsul minyak beryodium, sikap terhadap kapsul minyak beryodium, perilaku konsumsi kapsul minyak beryodium, kadar garam konsumsi, tingkat pengetahuan tentang garam beryodium, sikap terhadap garam beryodium, perilaku pemakaian garam konsumsi merupakan faktor risiko kekurangan yodium pada ibu hamil di daerah gondok endemik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

GBHN 1999-2004 telah menetapkan arah pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia.¹ Salah satu masalah kesehatan yang dapat menghambat peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia adalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). GAKY merupakan spektrum luas dari gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental dengan gambaran yang sangat bervariasi sesuai dengan tingkat tumbuh kembang manusia akibat kekurangan yodium.² Yodium merupakan unsur gizi kelumit (*micronutrient*) untuk pembentukan hormon tiroid, *thyroxine* (T4) dan *triiodothyronine* (T3), yang berguna dalam proses pengembangan susunan saraf pusat dan proses tumbuh kembang manusia.^{2,3}

Prevalensi gondok atau TGR wanita hamil biasanya lebih tinggi daripada anak sekolah.⁴ Berdasar TGR wanita hamil terdapat 72% kabupaten/kota merupakan daerah gondok endemik sedangkan berdasar median *urinary iodine excretion* (UIE) wanita hamil, 25% kabupaten/kota merupakan daerah gondok endemik.³

Saat ini, GAKY telah mengakibatkan penurunan intelegensi (IQ) atau defisit mental mencapai 140 juta *points*.^{4,5} Keadaan ini akan berdampak pada program pendidikan sembilan tahun, serta penurunan produktivitas kerja sehingga masyarakat akan mengalami penurunan pendapatan dan tingkat kesejahteraan, lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap *Gross National Product*. Apalagi GAKY ini merupakan suatu fenomena gunung es, dimana gondok endemik, kretin endemik dan hipotiroidisme muncul di permukaan secara klinis, sedangkan *minimal brain damage* yang tersembunyi jauh lebih banyak.² Meskipun hampir tidak pernah orang meninggal akibat langsung dari GAKY, tetapi penurunan kualitas sumber daya manusia ini justru akan memberikan beban berat bagi penduduk dan pemerintah.

Pemerintah Indonesia sejak tahun 1974 telah melakukan upaya pengendalian GAKY melalui program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka panjang berupa konsumsi garam beryodium bagi seluruh penduduk Indonesia, sedangkan program jangka pendek berupa suntikan minyak beryodium (*lipiodol*) terutama diprioritaskan untuk daerah gondok endemik sedang dan berat. Oleh karena banyak hambatan pada suntikan minyak beryodium maka sejak tahun 1992 diganti dengan kapsul minyak beryodium.

Kapsul minyak beryodium diprioritaskan untuk daerah gondok endemik sedang dan berat dengan sasaran wanita usia subur (WUS), wanita hamil dan menyusui serta anak Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada WUS dan wanita hamil, kecukupan akan yodium mutlak diperlukan agar tidak muncul anak kretin ataupun anak dengan *minimal brain damage*.^{6,7} Dengan pemberian yodium dosis tinggi dalam bentuk yang terserap perlahan-lahan seperti kapsul minyak beryodium pada WUS dan wanita hamil secara efisien dapat mencegah terjadinya kretin endemik dan retardasi mental.⁶ Hal ini sejalan dengan komitmen bersama dalam Konferensi Tingkat Tinggi Anak tahun 1990 untuk mengeliminasi lahirnya kretin baru.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Program intervensi GAKY telah dijalankan dalam kurun lebih dari 30 tahun dan telah menunjukkan dampak positif. Angka nasional TGR menurun dari 37,2% pada tahun 1982 menjadi 27,2% pada tahun 1990 dan 9,8 % pada tahun 1998. Namun berdasarkan laporan akhir survei nasional pemetaan GAKY 1998 menunjukkan bahwa Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur TGR-nya masih tinggi, khususnya Kecamatan Kendal TGR anak sekolah sebesar 24,7% dan TGR wanita hamil 26% sehingga termasuk daerah gondok endemik sedang.⁽⁴⁾ Apabila dibandingkan dengan hasil survei prevalensi gondok endemik Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi pada tahun 2000 menunjukkan TGR anak sekolah sebesar 57,26% maka Kecamatan Kendal telah menjadi daerah gondok endemik berat.⁽⁸⁾ Padahal TGR wanita hamil biasanya akan lebih tinggi dari anak sekolah.⁽⁴⁾ Penelitian Y Faizah pada tahun 1989 menunjukkan bahwa hampir sepertiga wanita hamil dan neonatus masih mengalami hipotiroid biokimiawi dan 3,4% menderita hipotiroid berat, meskipun telah dilakukan program penanggulangan GAKY.⁽⁹⁾

Berbagai masalah dapat diasumsikan mempengaruhi program pengendalian GAKY dan masalah yang berhasil diungkap adalah pada aspek manajemen program garam beryodium, dan kapsul minyak beryodium, aspek sosial budaya seperti pengetahuan, sikap dan perilaku tentang GAKY, pola konsumsi bahan makanan tinggi yodium dan goitrogen, karakteristik individu, serta lingkungan. Namun kebanyakan subyek penelitian adalah seluruh komponen masyarakat, tidak spesifik pada wanita hamil. Padahal wanita hamil merupakan sasaran prioritas program. Selain itu, apabila subyek penelitian adalah wanita hamil pengungkapan ditinjau hanya pada aspek tertentu

saja, misal aspek perilaku, pola konsumsi pangan atau manajemen program. **Belum banyak diteliti secara khusus faktor risiko sosial yang mempengaruhi kejadian kekurangan yodium pada wanita hamil.**

Berdasarkan latar belakang maka secara eksplisit masalah penelitian adalah **“Faktor risiko sosial apakah yang dapat mempengaruhi kejadian kekurangan yodium pada wanita hamil di daerah gondok endemik ?”**